

**KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
ANALISA  
NIM. 1323301182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**KOMPETENSI PROFESIONAL**  
**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DI SMA NEGERI AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

**Analisa**

NIM. 1323301182

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**Abstraksi**

Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam merupakan kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu agama yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan : materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, yang relevan secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam. Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus yang mana menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam terhadap program, kejadian, proses, dan aktivitas pendidikan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ajibarang memiliki kompetensi profesional atau kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran PAI dengan baik. Hal demikian didukung dari lulusan yang dimiliki oleh masing-masing pendidik dari bidang pendidikan agama Islam. Beberapa kompetensi profesional yang dimiliki oleh pendidik antara lain dalam setiap pembelajaran guru selalu mengajarkan materi tanpa terfokus pada buku, mereka menguasai materi sehingga langsung terfokus menyampaikan pada peserta didik, menyesuaikan materi pelajaran dengan kurikulum, mengaitkan materi pelajaran dengan ilmu pengetahuan lain, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan yang paling penting guru menyampaikan materi yang dapat menumbuhkan sikap positif pada diri peserta didik. Sehingga dari kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru menghasilkan sikap positif yang baik. Contoh dari sikap positif yang dihasilkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi, meningkatkan kebiasaan untuk shalat dhuha, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, menciptakan kerukunan antar umat beragama, sebelum mereka pulang dari pembelajaran melaksanakan shalat ashar berjamaah, itu adalah hasil dari tingkah laku dan segi keagamaan peserta didik. Sedangkan dari segi prestasi dalam bentuk hasil belajar mengajar yang selalu diatas KKM, selain itu bentuk lomba-lomba keagamaan seperti MTQ, LCCI, dan lomba keagamaan yang lainnya peserta didik SMA Negeri Ajibarang selalu ikut serta dalam setiap perlombaan dan hasilnya pun tidak mengecewakan.

Kata kunci : Kompetensi profesional, dan guru pendidikan agama Islam.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Oprasional .....	11
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan dan Kegunaan .....	15
E. Kajian Pustaka .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Guru Sebagai Jabatan Profesional.....	21
1. Pengertian Guru.....	22

2. Tugas dan Peranan Guru.....	24
3. Pengertian Profesi dan Profesional.....	27
4. Karakteristik Guru Sebagai Pekerjaan Profesional.....	29
<b>B. Hakikat Kompetensi Profesional Guru .....</b>	<b>35</b>
1. Pengertian Kompetensi Profesional.....	35
2. Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	40
3. Peran Kompetensi Profesional dalam Mutu Pendidikan	43
<b>C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>46</b>
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
2. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	49
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>51</b>
<b>B. Sumber Data dan Penentuan Informan.....</b>	<b>53</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>54</b>
<b>D. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>59</b>
 <b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>65</b>
1. Sejarah SMA Negeri Ajibarang.....	65
2. Letak SMA Negeri Ajibarang.....	66
3. Riwayat SMA Negeri Ajibarang.....	67
4. Keadaan Personalia .....	68
5. Keadaan Siswa .....	70
6. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri Ajibarang.....	71

B.	Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama di SMA Negeri Ajibarang .....	73
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu .....	79
2.	Menguasai Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu .....	86
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif .....	90
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif .....	96
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri .....	100
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	108
B.	Saran.....	110
C.	Penutup.....	111

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, keberadaan dan peranan guru merupakan hal yang signifikan. Oleh karenanya upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal yang penting dalam perbaikan pendidikan di Indonesia. Perbaikan kualitas ini merupakan hal yang penting karena tugas guru bukan hanya mentransformasikan nilai-nilai pengetahuan saja akan tetapi mereka juga dituntut untuk mampu menjaga moral generasi penerus bangsa. Mengapa dikatakan demikian, manusia tidaklah memiliki kondisi yang selalu muda, mereka memiliki titik dimana fisik dan kekuatannya melemah, disaat fisik dan kekuatannya telah melemah apakah mereka masih terus menjalankan tugas terhadap negara, oleh karenanya butuh generasi penerus bangsa yang mana tidak lain kaum muda selanjutnya.

Akan tetapi lihat saja perkembangan dari anak-anak sekarang yang menunjukkan perilaku jauh dari moral yang seharusnya. Disisi lain dalam dunia pendidikan masalah yang dihadapi oleh guru terutama di Indonesia yaitu terkait dengan kualitas atau mutu guru. Kualitas seorang guru merupakan hal yang harus diperhatikan karena merekalah yang berkecimpung langsung dalam pembentukan pemikiran, akhlak dan kepribadian setelah orang tua, justru waktu paling banyak diluangkan bersama anak didik yaitudengan guru dibandingkan orang tua.

Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, pada umumnya kemajuan suatu bangsa ditentukan dengan kemajuan pendidikan suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan suatu negara maka menentukan kemajuan negara tersebut. Namun dapat kita lihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini begitu memprihatinkan, dalam hal ini pemerintah telah mengupayakan berbagai hal dalam memperbaiki kualitas pendidikan, namun sampai sekarang belum menorehkan hasil yang signifikan. Ditambah dengan keadaan sekarang dengan perubahan perilaku peserta didik yang sudah meninggalkan perilaku yang sewajarnya, sehingga permasalahan pendidikan di Indonesia bertambah.

Dalam kenyataannya, seorang guru hanya ingin anak didiknya lulus dengan gemilang, akan tetapi orang yang didorong oleh keinginan lulus akan melupakan sebuah perilaku yang baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah manusia yang hanya mengikuti keinginan tuannya semata. Dari kalimat itu dapat kita pahami bahwa sebagai seorang guru diharapkan memperhatikan proses belajar, soal hasil itu belakangan. Dasar dari sebuah proses adalah anak tersebut yang dididik, bukan cita-cita yang mengawang dari orang tua yang memaksakan kehendaknya kepada anak. Sebagai seorang pendidik anak didik harus dapat diterima sebagaimana adanya, apa adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*, (Bandung: Alfabeta, 2011),Hlm. 16-17.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dilihat dari rendahnya kualitas guru. Rendahnya kualitas guru ini disebabkan masih banyak guru yang belum memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Jadi tidak heran jika banyak guru yang dinyatakan tidak layak mengajar. Padahal, kualitas guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan. Selama ini banyak yang beranggapan bahwa mengajar bukanlah suatu pekerjaan profesional, hal ini disebabkan setiap orang bisa mengajar asal dia menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada orang lain. Tetapi mengajar bukanlah hal yang sesederhana itu bukan hanya mentransformasikan ilmu akan tetapi proses merubah tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Profesionalisme berarti pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Apakah pekerjaan guru telah memenuhi kriteria sebagai pekerjaan profesional?. Sekarang kita tinjau ciri dan karakteristik dari proses mengajar sebagai tugas profesional guru.

*Pertama*, mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu dalam melaksanakannya, diperlukan ketrampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik. *Kedua*, tugas guru memiliki bidang keahlian yang jelas, yaitu menghantarkan siswa ke arah tujuan yang diinginkan. *Ketiga*, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan

---

<sup>2</sup> Andy Wijaya, "Profesionalitas Kinerja Guru dalam Pendidikan", Kompas, 29 Agustus 2013, Hlm. 38.



baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat pendidikan yang memadai. *Keempat*, tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial. *Kelima*, pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, akan tetapi pekerjaan yang dinamis, yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup>

Di samping itu suatu pokok pekerjaan dikatakan profesional, *Pertama*, pekerjaan tersebut dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal. *Kedua*, Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat. *Ketiga*, adanya organisasi profesi. *Keempat*, mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesi. Dengan semua paparan di atas sudah sangat jelas bahwa guru adalah pekerjaan profesional yang memang memiliki karakteristik tersendiri sehingga pekerjaan tersebut disebutkan sebagai pekerjaan profesional.<sup>4</sup> Akan tetapi guru profesional juga bukan hanya mengajar dan mentransformasikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga harus memiliki kompetensi. Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 143-144.

<sup>4</sup> Muh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), Hlm. 133.

pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.<sup>5</sup>

Selain itu kompetensi juga adalah suatu hal yang mencerminkan atau menggambarkan segi kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif.<sup>6</sup> Ketika kompetensi ini tidak dimiliki oleh seorang guru maka tujuan pembelajaran tidak tercapai, tetap saja hal ini menandakan guru yang tidak profesional. Dengan bertitik tolak pada pengertian-pengertian di atas, maka kompetensi guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Kompetensi tergambar di dalam pelaksanaan tugas guru sehari-hari yang bercirikan pada tiga kemampuan profesional seperti ditunjukkan pada konsep yang disebut dengan *the teaching triangle*. *Pertama*, kepribadian guru yang unik dapat mempengaruhi murid yang dikembangkan terus-menerus sehingga ia benar-benar terampil dalam tugasnya. *Kedua*, penguasaan ilmu pengetahuan yang mengarahkan kepada spesialisasi ilmu yang diajarkan kepada murid. *Ketiga*, ketrampilan dalam mengajarkan bahan pelajaran, terutama menyangkut perencanaan program satuan pelajaran dan menyusun keseluruhan kegiatan untuk satuan pelajaran menurut waktu.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 27.

<sup>6</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007), Hlm. 51.

<sup>7</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 164 -165.

Apalagi dalam pelaksanaan kurikulum dengan sistem intruksional yang telah didesain dengan sistematis membutuhkan tenaga guru yang profesional dan berkompeten untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kemampuan yang dituntut terhadap setiap guru adalah kemampuan-kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah. Dibalik itu semua guru harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan-kemampuan itu sangat penting demi keberhasilan tugas dan fungsinya sejalan dengan tugas dan fungsi sekolah sebagai suatu sistem sosial.<sup>8</sup>

Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam pada materi pendidikan agama Islam mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kemampuan profesional tersebut juga bukan hanya penguasaan materi saja akan tetapi mencakup kemampuan merencanakan pelajaran, melaksanakan prosedur mengajar, melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa, dan melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa.<sup>9</sup>

Terutama dalam hal ini yang paling penting terkait dengan guru pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Dimana

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 43.

<sup>9</sup> Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), Hlm. 60-61.

didalamnya terkandung hal-hal yang amat penting untuk perkembangan peserta didik terutama dalam bidang menjaga akidah dan akhlak serta nilai-nilai ajaran yang tertuang dan terkandung didalam al-Qur'an dan al-Hadist. Pendidikan Islam kini berperan sebagai pengasas pada kecemerlangan generasi masa depan, apalagi untuk perubahan perilaku kaum muda sekarang yang berlangsung cepat, menyeluruh dan serba tidak terduga. Mata pelajaran pendidikan Islam paling tinggi dalam menyumbang kepada pembinaan insan dalam diri pelajar dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Bayangkan saja jika mereka hanya dilatih untuk hanya mengembangkan kecerdasannya semata, maka bisa berbalik menjadi ancaman yang besar, karena kecerdasan itu bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif maupun negatif. Disinilah peran utama akhlak.

Akhlak yang baik akan mengarahkan seseorang untuk mengerjakan hal-hal yang bermanfaat saja, dan menghindarkan dari yang menyesatkan. Oleh karena itu pendidikan adalah cara untuk menanamkan akhlak yang utama pada jiwa pemuda, sehingga menjadi kebiasaan yang menetap pada jiwa yang membuahkan kebaikan. Bagaimana cara menumbuhkan akidah dan akhlak yang baik bagi peserta didik, tentu bukan suatu hal yang mudah. Apalagi pendidikan agama dalam hal ini memiliki peranan dan kontribusi yang besar dalam mewujudkan bangsa yang bermutu.

Dalam hal ini maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah harus mendapatkan perhatian yang lebih terutama pada keberhasilan pembelajaran yang ditanamkan guru kepada peserta didik terkait

dengan pendidikan agama Islam agar dapat memenuhi standar mutu pendidikan Islam. Jika sekolah ingin menciptakan mutu pendidikan Islam yang baik maka sekolah harus menciptakan kultur sekolah yang kondusif seperti hubungan interpersonal, lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan yang menyenangkan.<sup>10</sup> Berbicara mengenai kompetensi profesional guru, pastinya tidak akan terlepas dari kata mutu pendidikan terutama pendidikan Islam. Dalam perkembangan dan ekspektasi yang selalu meninggi dalam kualitas dunia pendidikan Islam dikalangan masyarakat melahirkan tuntutan mutu sekolah yang lebih baik.

Ada berbagai prespektif mengenai hakikat mutu pendidikan Islam. Dapat dipahami bahwa mutu pendidikan yang baik dimaknai sebagai apapun sistem pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam asalkan alumni (output) dapat terserap di berbagai lapangan kerja. Selain itu mutu pendidikan dapat pula dimaknai hasil belajar, yang menyangkut prestasi belajar mengajar yang dicapai siswa baik yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap atau perilaku setelah mempelajari pendidikan agama Islam dalam kurun waktu tertentu atau semester yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor per semester.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12-13 Oktober 2016 dan dilanjutkan wawancara dengan Bapak Abdul Qodir Akhwandi, S.Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam diperoleh informasi bahwa mereka memiliki faktor yang menandakan keprofesionalan

---

<sup>10</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah & Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Pena Citasatria, 2008), Hlm. 5.

<sup>11</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah & Mutu Pendidikan*, Hlm.7.

selaku guru pendidikan agama Islam yaitu memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian dan spesialisasi dan juga ketrampilan dan keahlian khusus terutama dibidang pendidikan agama Islam. Menurut beliau bahwa kompetensi profesional guru memang harus dimiliki oleh semua guru terutama guru pendidikan agama Islam karena kompetensi yang dimiliki oleh guru akan berimbas pada kualitas anak didik yang dihasilkan.<sup>12</sup> Apalagi untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain yang mana berkaitan dengan penerapan aqidah dan akhlak.

Selain dari keprofesionalan, mutu pendidikan Islam yang dihasilkan dari keprofesionalan mereka juga tertanam pada diri peserta didik di SMA Negeri Ajibarang terutama pada budaya sekolah yang mengembangkan sikap yang disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, keikhlasan, berfikir rasional. Selain sikap-sikap tersebut mereka selalu ditanami nilai-nilai keagamaan dalam berbagai tindakan. Nilai-nilai itu yang nantinya akan menyertai peserta didik dalam berbagai hal dalam kehidupan. Nilai-nilai itu yang dibutuhkan dalam masyarakat karena itulah menjadi suatu taraf mutu pendidikan Islam.

Sebagai contoh penerapan budaya shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah walaupun dikata itu adalah hal yang sepele namun keduanya jika sudah menjadi suatu kebiasaan maka akan tertanam pada diri peserta didik dan menjadi bekal mereka di masyarakat. Penerapan itu memang awalnya menjadi suatu keterpaksaan namun untuk kedepannya mereka menjadi terbiasa dan jika

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Pendahuluan Yang Dilakukan Pada Tanggal 11 Oktober 2016 Pada Pukul 09.00– Selesai di SMA Negeri Ajibarang.

tidak melakukan menjadi suatu beban untuk mereka. Selain dari kedua contoh di atas masih banyak lagi hal-hal yang diterapkan terutama pada kedisiplinan yang kuat. Selain itu SMA Negeri Ajibarang di mata masyarakat juga dipandang terhadap output yang dihasilkan dari SMA Negeri Ajibarang bahwa anak-anak yang sudah dididik di SMA Negeri Ajibarang memiliki kedisiplinan yang tinggi terutama untuk menghargai waktu mereka tidak pernah datang terlambat ketika sudah ditetapkan waktu masuk kuliah justru akan datang setengah jam sebelum waktu kuliah dimulai.

Hal demikian juga diterapkan di SMA Negeri Ajibarang, peserta didik harus sudah berada di sekolah setengah jam sebelum masuk dan pintu gerbang akan ditutup sebelum waktu masuk. Hal yang demikian itu akan menjadi kebiasaan mereka untuk kedepannya untuk disiplin dan menghargai waktu, bahkan ketika mereka sudah bekerja.<sup>13</sup> Dengan kedisiplinan yang dimiliki oleh SMA Negeri Ajibarang, banyak pula prestasi yang diperoleh baik dari peserta didik ataupun pendidik. SMA Negeri Ajibarang berhasil menyabet kejuaraan guru kreatif dan inovatif yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang. Selain dari pihak pendidik, peserta didik di SMA Negeri Ajibarang sangat berprestasi dalam bidang mapel dalam olimpiade, dan segala bidang dengan banyaknya kejuaraan yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas terkait dengan kompetensi

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Pendahuluan Yang Dilakukan Pada Tanggal 12 Oktober 2016 Pada Pukul 09.00– Selesai di SMA Negeri Ajibarang.

profesional guru pendidikan agama Islam sekaligus melihat mutu yang dihasilkan dari keprofesionalan guru PAI. Maka judul yang diajukan dalam skripsi ini yaitu “ Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri AjibarangKabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari kesalah pahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

### **1. Kompetensi Profesional**

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimiliki kepada anak didik. Kompetensi dapat pula berarti kapabilitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam menangani dalam berbagai tugas dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi dibentuk oleh kebiasaan dan keberanian mengambil keputusan.<sup>14</sup>

Sedangkan makna profesional berasal dari kata profesi artinya suatu bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh seseorang. Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen tercantum pengertian profesional yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi

---

<sup>14</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 13-14.



sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>15</sup>

Guru profesional harus memiliki tiga pilar yang menjadi identitas dirinya sebagai tenaga profesional. Ketiga pilar ini meliputi pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik. Pengetahuan adalah segala fenomena yang diketahui yang disistemisasikan sedemikian rupa. Keahlian bermakna penguasaan substansi keilmuan, di mana hal ini bisa dijadikan acuan dalam bertindak. Persiapan akademik mengandung makna bahwa untuk mencapai derajat profesional diperlukan persyaratan pendidikan khusus.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang yang mana pekerjaan itu harus memiliki keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kompetensi profesional guru pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

---

<sup>15</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*, Hlm.19.

<sup>16</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru (Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani)*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm.103.

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di lapangan serta merupakan faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien.<sup>17</sup>

Pendidikan Islam merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengefektifkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Di samping itu pendidikan Islam dikembangkan dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Di era globalisasi ini peran pendidikan Islam sangat penting sehingga mau tidak mau harus terlibat dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan.<sup>18</sup>

Tugas dan tanggung jawab pendidikan agama Islam di sekolah adalah tanggung jawab guru PAI, orang tua dan masyarakat mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru, tentunya ini tidak mudah karena dalam kondisi menginjak masa pubertas peserta didik memahami ajaran agama Islam dengan takaran perasaan dan logika. Jika tidak sesuai dengan perasaannya dan logikannya maka ajaran agama Islam yang diajarkan cenderung tidak menarik bahkan tidak diamalkan.<sup>19</sup>

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah sosok manusia yang paling banyak mengetahui dan menjadi panutan atau teladan bagi peserta

---

<sup>17</sup>Harsono, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 22-24.

<sup>18</sup>Muhaimin, *Konstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 14.

<sup>19</sup>Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), Hlm. 271.

didik terutama dalam hal agama. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan terkait dengan ilmu keagamaan. Menanamkan akidah dan akhlak serta nilai-nilai ajaran yang tertuang dan terkandung didalam al-Qur'an dan al-Hadist.

### 3. SMA Negeri Ajibarang

SMA Negeri Ajibarang merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Banyumas yang berasal dari SMA Pemda Ajibarang yang dinegerikan. SMA Negeri Ajibarang secara resmi sejak tanggal 18 Febuari 1984 (Penegrian). Yang mana dipimpin oleh Bapak Drs. Tjaraka Tjunduk Karsadi, M.Pd. SMA Negeri Ajibarang beralamat di Jln. Raya Pancurendang Ajibarang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.<sup>20</sup>

SMA Negeri Ajibarang adalah salah satu sekolah yang menjadi unggulan dan diminati oleh masyarakat. Banyak diminati karena memang memiliki kualitas yang baik dalam proses mendidik peserta didik sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Selain dari prestasi, peserta didik diajar kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun dan aspek sikap lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Beberapa prestasi yang dihasilkan SMA Negeri Ajibarang dalam kejuaraan olimpiade mapel, dalam bidang ekstrakurikuler, dan banyak bidang lainnya.

---

<sup>20</sup> SMA Negeri Ajibarang, "Sejarah SMANA", *smana-ajibarang.sch.id*, 22 November 2016, diakses pada jam 14.30 WIB.

Jadi dari judul terkait dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ajibarang dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu studi tentang masalah berkaitan dengan bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ajibarang. Sehingga dari keprofesionalan yang dimiliki sebagai seorang guru agama Islam menciptakan mutu atau kualitas yang baik di sekolah ataupun masyarakat terutama di SMA Negeri Ajibarang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai pokok pembahasan yaitu: “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ajibarang?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan judul di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ajibarang.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam dan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri Ajibarang.

- c. Memberikan saran atau masukan tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam dan cara meningkatkan mutu pendidikan Islam.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam kaitannya dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam.
- 2) Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan implementasi peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, masyarakat, (pembaca) tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- 2) Mengetahui bagaimana cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan kompetensi profesionalnya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- 3) Sebagai sumbangan khazanah keilmuan pada IAIN Purwokerto, yaitu menambah bahan pustaka.

## E. Kajian Pustaka

Permasalahan tentang kompetensi profesional guru telah banyak dibahas oleh para ahli yang telah melakukan penelitian baik yang muncul dalam bentuk buku-buku, makalah, jurnal dan sebagainya. Seperti yang dibahas dalam buku Siti Suwadah Rimang yang berjudul “Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna” membahas tentang makna kompetensi guru yang mana guru yang memiliki kompeten adalah merupakan sosok manusia yang senantiasa merasa dirinya kekurangan untuk menimba ilmu dan pengalaman. Guru yang kompeten tidak lahir begitu saja, tetapi ia merupakan perjalanan yang panjang dari sebuah karier kehidupannya.

Selain membahas terkait dengan kompetensi juga membahas tentang keprofesionalan seorang guru. Di dalam bukunya dibahas bahwa profesional merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian, dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan berusaha sekuat tenaga dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak didik, berusaha membantu mengembangkan potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik pada anak didik. Oleh sebab itu menjadi guru profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi keguruan.<sup>21</sup>

Di Indonesia ini tak terbilang banyaknya orang yang pintar bahkan sangat pintar, mereka dapat melakukan apa saja dengan kepintarannya, tak

---

<sup>21</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 13-25.

peduli hal itu merugikan orang lain atau tidak, yang penting memberi keuntungan baginya. Orang-orang pintar itu adalah output dari pendidikan. Jadi, terkesan bahwa pendidikan juga terlibat dalam memperdayaan orang-orang pintar tetapi masuk neraka. Hal itu tentu bertentangan dengan fungsi pendidikan yakni melahirkan generasi yang berguna bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan memang selayaknya menghasilkan orang pintar dan juga orang baik.<sup>22</sup>

Selain mengambil dari buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada. Sebenarnya penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah ada yang mempunyai kemiripan dengan judul yang penulis teliti sehubungan dengan masalah kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan dalam penelitian.

Skripsi saudara Devi Roch Listianti yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekuncen Kec. Kroya Kabupaten Cilacap” dalam penelitian ini membahas bagaimana terkait dengan keprofesionalan guru dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekuncen Kec. Kroya Kabupaten Cilacap, akan tetapi dalam penelitian ini kompetensi lebih bersifat keseluruhan bukan spesifik pada kompetensi profesionalnya saja..

Skripsi saudara Anny Aprillia yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga” dalam

---

<sup>22</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*, Hlm. 16.

penelitian ini penulis menekankan pada makna profesional guru dan bagaimana keprofesionalan guru dalam mengajar di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Skripsi saudara Farha Zahratun Karunianingrum yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga” dalam penelitian ini pun masih menitik beratkan pada kompetensi profesional guru dalam mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Untuk keterkaitan dengan penelitian ini, sama-sama meneliti terkait dengan kompetensi profesional guru bagaimana seorang guru menjalankan pekerjaannya sebagai guru yang profesional. Sedangkan untuk perbedaannya dari ketiga penelitian ini adalah untuk lokasi sudah jelas berbeda lokasi penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, selain dari tempat penelitian kemudian perbedaan dari segi obyek masalahnya untuk ketiga penelitian di atas hanya meneliti bagaimana keprofesionalan guru di masing-masing sekolah sedangkan penelitian ini membahas kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam yang dibahas secara kualitatif dengan menekankan kepada penguasaan materi, menyusun program pengajaran, dan melaksanakan program pengajaran. Sehingga hasil penelitian lapangan ini dapat dipaparkan dengan jelas, lengkap dan utuh.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran umum penulisan skripsi ini, maka penulis kemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi landasan tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dengan mutu pendidikan yang dihasilkan sehingga pembahasan meliputi: Konsep Guru Sebagai Jabatan Profesional, Hakikat Kompetensi Profesional Guru, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III: Yaitu membahas tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab IV: Yaitu gambaran umum SMA Negeri Ajibarang yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, susunan program kurikulum, sarana dan prasarana, penyajian data dan analisis data terkait kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ajibarang yang meliputi: Penyajian data dan Analisis data.

Bab V: Yaitu penutup yang meliputi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan tentang kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri Ajibarang yang telah dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi serta dianalisis terkait Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan berpedoman kepada indikator kompetensi profesional yang diambil dari pendapat Slamet PH yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya berjudul "*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.*" dan indikator yang ditetapkan oleh peneliti, maka dapat diambil keputusan bahwa ketiga guru PAI di SMA Negeri Ajibarang mempunyai kompetensi profesional dengan kategori berkompeten.

Dari masing-masing sub indikator kompetensi profesional yang sudah ditetapkan, guru PAI di SMA Negeri Ajibarang menguasai keseluruhan indikator kompetensi profesional baik pada persiapan materi pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan standar isi, menguasai struktur, konsep dan metode pembelajaran, mengaitkan materi PAI dengan keilmuan lain, dan memberikan contoh kehidupan sehari-hari dalam penyampaian materi. Oleh karenanya peneliti memberikan skor nilai total sepuluh untuk masing-masing

sub empat indikator yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sedangkan untuk sub kompetensi menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu yaitu terdapat tiga sub indikator yaitu memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran, memahami tujuan pembelajaran yang diampu masing-masing sub mendapat skor dua sehingga skor total menjadi enam, penilaian di dasarkan atas proses dan pemaparan yang diberikan oleh pendidik.

Adapun usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri Ajibarang dengan pembinaan, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas. Selain itu dengan mengikut sertakan guru dalam *workshop*, seminar yang diadakan baik dari sekolah atau organisasi di luar sekolah. Guru PAI di SMA Negeri Ajibarang memang memiliki dasar kompetensi profesional sejak mereka menjadi guru di SMA Negeri Ajibarang karena pihak sekolah menseleksi ketat bagi calon guru, sehingga mereka memiliki dasarnya kemudian dikembangkan lagi. Oleh karenanya guru PAI di SMA Negeri Ajibarang menjadi guru yang berkompeten.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri Ajibarang.

### **1. Kepala Sekolah**

Terkait dengan upaya peningkatan kompetensi profesional guru memang sudah baik dengan berbagai upaya yang dilakukan. Sehingga untuk kedepannya agar mampu untuk mempertahankan eksistensi yang sudah di bangun, atau bahkan jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Selalu meningkatkan koordinasi dalam meningkatkan pengorganisasian, perencanaan, dan penggerak motivasi bagi guru. Sehingga dari koordinasi menumbuhkan kesatuan sikap, pikiran dan tindakan para personilnya. Memberikan program-program yang melatih para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka agar lebih berkembang, kreatif dan inovatif.

### **2. Guru PAI di SMA Negeri Ajibarang**

Bagi guru PAI sendiri sudah memiliki kompetensi profesional tinggal terus mempertahankan agar kompetensi yang dimiliki terus berkembang dengan terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik dari sekolah atau luar sekolah. Kreatif dalam menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi serta memunculkan ide-ide baru untuk menyampaikan materi agar peserta didik mudah menerima dan menyerap materi pelajaran. Selain itu guru

diharapkan terus membuat program-program yang meningkatkan kemampuan peserta didik terkait dengan prestasi dalam materi PAI ataupun dari sikap peserta didik.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesehatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada halangan apapun. Dengan penulisan skripsi ini peneliti berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki serta keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu peneliti meminta maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan. Kritik dan saran peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini

Semoga Allah SWT senantiasa menganugrahkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat baik di dunia dan akhirat. Diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Peneliti juga berterimakasih kepada semua pihak yang membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengembangan Profesi Guru (Dari Pra Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani)*. Jakarta : Kencana.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fuad Yusuf, Choirul. 2008. *Budaya Sekolah & Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT.Pena Citasatria.
- Haedari, Amin. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, AS. 2017. "BAB II KAJIAN PUSTAKA". (<http://www.digilib.uinsby.ac.id>, diakses 24 Maret 2017).
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2009. *Konstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Priyanto, Dwi. 2014. *Silabus dan Bahan Pembelajaran Etika Profesi Keguruan*. Purwokerto: t.p.
- Roqib, Muh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, Akhmad. 2017. "Kompetensi Profesional Guru". (<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>, diakses 04 April 2017).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensi*. Bandung: ALFABETA.
- Suwadah Rimang, Siti. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Gaung Persada.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada.